



RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB) TAHUN 2025

PT. BPR SYARIAH
ARTHA SINAR SEJAHTERA SYARIAH
Jl. Dewi Sartika No. 10, Batu
Telp./Fax. (0341) 596577

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) di Indonesia yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, PT. BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera merespon kebijakan tersebut dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) BPRS Artha Sinar Sejahtera Tahun 2025 sebagai pondasi dan landasan strategi untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan Bank.

BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah sebagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) ingin berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat luas. BPRS sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) melalui dana yang dihimpun dalam bentuk DPK (Tabungan dan Deposito) dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit / pembiayaan, maka BPR Artha Sinar Sejahtera berkewajiban dalam pemberian pembiayaan secara selektif dengan menghindarkan diri pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup dan juga yang kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam keterkaitan positif ini (*positive linkage*), BPRS Artha Sinar Sejahtera menyadari pentingnya isu pengelolaan Keuangan Berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *People* (Sosial), *Planet* (Lingkungan) dan *Profit* (Ekonomi) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) atau ESG (*Environmental, Social and Governance*).

BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) agar dapat secara efektif mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) untuk periode 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun ke depan atau periode 2025 - 2029 dimana sesuai dengan kategori BPRS modal inti kurang dari Rp. 50 miliar pertama kali menyusun RAKB pada tahun 2023 dan selanjutnya pada tahun 2024 mulai mengimplementasikannya.

Rujukan yang digunakan sebagai acuan BPR Artha Sinar Sejahtera dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan/ atau Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
BAB I.....	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
1.1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	3
1.2. Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan.....	3
1.3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	4
1.4. Program yang akan dilaksanakan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	4
1.5. Alokasi sumber daya untuk melaksanakan program keuangan berkelanjutan	5
1.6. Seluruh pihak yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan.....	5
BAB II.....	7
PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	7
2.1. Rujukan Keuangan Berkelanjutan	7
2.2. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I di Indonesia 2015 – 2019.	7
2.3. Keterlibatan Pihak Penyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	7
BAB III.....	8
FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	8
3.1. Rencana Strategis Bank	8
3.2. Kapasitas Organisasi.....	8
3.3. Kondisi Keuangan dan kapasitas Teknis	9
3.4. Kerjasama dengan pihak eksternal.....	10
3.5. Strategi Komunikasi.....	10
3.6. Sistim Monitoring Evaluasi dan Mitigasi	10
3.7. Kebijakan Pemerintah	10
3.8. Pendekatan Analisis Faktor Penentu.....	10
BAB IV.....	12
TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	12
4.1. Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi.....	12
4.2. Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	12
4.3. Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	13
4.4. Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tidak Dapat Dilaksanakan dengan Baik atau Tidak Mencapai Tujuan yang Diinginkan.....	13
PENUTUP	15
Rencana Struktur Organisasi Tahun 2025	16

BAB I RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2025 merupakan awal implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), hingga belum tersedia data hasil penerapan Keuangan Berkelanjutan yang memadai mengenai pelaksanaan sebagaimana yang direncanakan pada tahun 2024.

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Uraian	Tahun 2024 (Nominal Dalam Jutaan Rupiah)	
Produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha Berkelanjutan		
a. Penghimpunan Dana	Nihil	Nihil
b. Penyaluran Dana	Nihil	Nihil
Total Aset Produktif Pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan		
a. Total Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan	Nihil	
b. Total Seluruh Pembiayaan	Rp0	
Percentase total pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total pembiayaan bank	Nihil	
Jumlah dan kualitas pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	Nihil	Nihil

1.2. Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

1.2.1. Visi

Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Sehat dan Terpercaya”.

1.2.2. Misi

- a. Menjalankan Usaha di Sektor Perbankan yang Mengandalkan pada Optimalisasi
- b. Sumber Daya Insani yang Mempunyai Budaya Kerja Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah dan
- c. Didukung oleh Sistem dan Teknologi yang Sepadan Dalam Rangka Ikut Membangun Kemakmuran
- d. Masyarakat dan Memberikan Nilai Tambah Kepada Seluruh Stakeholder”.

1.3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sejalan dengan visi dan misi yang ingin dicapai, tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu :

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, yang dilaksanakan melalui strategi utama yaitu menjalankan organisasi yang berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan hidup.

1.4. Program yang akan dilaksanakan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

1.4.1. Rencana Satu Tahun

No	Periode Pelaksanaan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
1	Triwulan I	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan awareness tentang Keuangan Berkelanjutan	Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.
2		Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup	Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.
3		Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan	Memiliki Implementasi Keuangan Berkelanjutan	SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisari
4		Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan	Ditunjuknya PE yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan
5		Efisiensi Penggunaan Listrik dan Air	Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi	Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024.
6	Sepanjang Tahun 2025	Mengurangi Penggunaan Kertas	Penghematan dan mendukung program go green	Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.

7		Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan	Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.	Penurunan penggunaan air minum kemasan
8	Sepanjang Tahun 2025	Penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan lainnya	Penyaluran dana CSR dan dana sosial lainnya	Kegiatan santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa serta kegiatan sosial lainnya

1.4.2. Rencana Jangka Panjang

No	Tahun	Uraian Kegiatan
1	2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi kegiatan keuangan berkelanjutan • Nelakukan kajian terkait <ul style="list-style-type: none"> ➢ Permintaan pasar terkait produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan ➢ Kesesuaian produk dan/atau jasa yang sudah ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan ➢ Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan ➢ Integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup dan tata kelola dalam aktivitas bisnis
2	2026	Memperluas pangsa pasar khususnya pemberian produk dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan
3	2027	Melakukan analisa terhadap pencapaian tahun 2026 serta meningkatkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan
4	2028	Merencanakan pengembangan produk yang sesuai dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan
5	2029	Melakukan kerjasama dengan perusahaan pelayanan publik dalam hal pembiayaan untuk meningkatkan pelayanan publik seperti, lembaga pendidikan dan kesehatan.

1.5. Alokasi sumber daya untuk melaksanakan program keuangan berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan di atas membutuhkan dana yang bersumber dari internal perusahaan. Kegiatan tersebut di atas akan dilaksanakan oleh Bagian Penanggung Jawab aktivitas/program kerja dengan melibatkan setiap organ dalam struktur organisasi.

1.6. Seluruh pihak yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan.

- Bagian Bisnis menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) setiap tahun termasuk bekerjasama dengan bagian terkait khususnya dalam memproyeksikan rencana kegiatan yang masuk dalam kategori Keuangan Berkelanjutan.
- Bagian Operasional mengelola pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
- Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko memastikan penyusunan

pedoman perusahaan dalam Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank, melakukan review dan memberikan rekomendasi terkait aspek Kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. Selanjutnya melakukan monitoring Risiko Bank (Kredit dan Risiko Lainnya) terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.

- d. Bagian Dana dan Jasa/ Perencanaan dengan menerbitkan atau mengembangkan produk/ jasa Keuangan Berkelanjutan serta mengelola pelaksanaan program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi tugasnya (pengembangan produk).
- e. Bagian Teknologi Informasi melakukan penyesuaian sistem teknologi dan pelaporan Keuangan Berkelanjutan.
- f. Bagian Sumber Daya Manusia melakukan pengembangan kapasitas intern pegawai terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- g. Bagian Sumber Daya Manusia melakukan pengembangan kapasitas intern pegawai terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- h. Bagian Umum melaksanakan efisiensi kegiatan operasional dan mengelola program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi bidang tugasnya.

BAB II

PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

2.1. Rujukan Keuangan Berkelanjutan

Rujukan yang digunakan sebagai acuan di PT. BPRS Artha Sinar Sejahtera dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut.

2.2. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I di Indonesia 2015 – 2019.

- a. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II di Indonesia 2021 – 2025.
- b. Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
- c. Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

2.3. Keterlibatan Pihak Penyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Bagian Penyusunan RKA Bagian Perencanaan dengan didukung oleh keterlibatan Pejabat eksekutif yang terkait dengan prioritas implementasi keuangan berkelanjutan antara lain sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris
- b. Dewan Direksi
- c. Pejabat Eksekutif

BAB III

FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

3.1. Rencana Strategis Bank

Menyesuaikan dengan kondisi pasar pada saat ini BPRS Artha Sinar sejahtera akan terus mengembangkan dan menyediakan produk- produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Batu pada umumnya dengan target pasar utama adalah pengusaha UMKM dan juga pembiayaan kepada pegawai perusahaan/Instansi yang telah bekerjasama. BPRS Artha Sinar Sejahtera juga akan meningkatkan portolio pembiayaan untuk membantu kredit UMKM sesuai dengan arah dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Untuk menunjang hal tersebut BPRS Artha Sinar sejahtera akan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada para pegawai agar bisa menyesuaikan dengan arah kebijakan ekonomi dan dapat meminimalisir risiko yang akan tumbuh dikemudian hari.

Sesuai dengan visi BPRS Artha Sinar Sejahtera yaitu Menjadi Bank Perekonomian Rakyat Syariah Yang Sehat dan Terpercaya sebagai roda penggerak perekonomian di Kota Batu dan wilayah Malang, BPRS Artha Sinar Sejahtera mempunyai strategi sebagai berikut:

- a. BPRS Artha Sinar Sejahtera akan melakukan penetrasi pasar ke wilayah pemasaran baru di pasar-pasar tradisional di wilayah Kota Batu dan wilayah Malang sekitarnya.
- b. Ikut serta dalam pemberian kredit sindikasi bersama mitra BPRS lainnya
- c. Memberikan fasilitas layanan prioritas kepada nasabah yang loyal
- d. Pembuatan promosi audio maupun video melalui media sosial.

3.2. Kapasitas Organisasi

3.2.1 Kapasitas Organisasi

Untuk mencapai visi dan misi BPRS Artha Sinar Sejahtera perlu didukung oleh sumber daya yang handal dan secara struktur organisasi (terlampir) disesuaikan dengan arah kebijakan dan pengembangan bisnis.

Nama	Jabatan
Prof. Dr.Idah Zuhroh,MM	Komisaris Utama
Mohammad Isrok,S.H.,CN.,MH	Komisaris

Dewan Direksi	
Aep Saepuddin.SE.I, ME.Sy	Direktur Utama
Sri Astutik.SE	Direktur Operasional sekaligus membawahi fungsi kepatuhan

Dewan Pengawas Syariah	
H.Imam Mudzakir,LC	Ketua
DR. Dian Berkah, M.HI	Anggota

Pejabat Eksekutif	
Fahmi Dwi Mawardi	Audit Internal
Didit Ferdyanto	Kabag Bisnis
Ferdy Imanzah	Kabag Operasional
Andrik Priyanto	Kepala Cabang Karang Ploso
Budi Irman	Kabag Manrisk, Kepatuhan dan APU PPT

3.2.1 Sumber Daya Manusia

Seiring persaingan yang semakin meningkat maka dibutuhkan tenaga-tenaga yang berkompeten pada bidang masing-masing. Komposisi SDM di BPRS Artha Sinar Sejahtera juga memperhatikan kesetaraan gender dalam penerimaan pegawai.

a. Komposisi Pegawai

**Jumlah Komposisi Pegawai
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	S3	2
2	S2	6
3	S1	10
4	D3	4
5	SMA	10
Total Pegawai		32

**Jumlah Komposisi Karyawan
Berdasarkan Gender**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai
1	Laki Laki	22
2	Perempuan	10
Total Pegawai		32

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

BPRS Artha Sinar Sejahtera dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan training-training untuk pegawai baik itu secara *offline* maupun *online* baik yang dilakukan dari pihak internal dan eksternal agar setiap pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya dan BPRS Artha Sinar Sejahtera dapat mengikuti perkembangan yang ada saat ini.

3.3. Kondisi Keuangan dan kapasitas Teknis

3.3.1. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan Bank sesuai pada tabel di bawah ini:

a. Kinerja Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	Okt 2024
Aset	16.113	14.176	28.249	39.812	51.518	53.671
Pembayaan	8.887	8.687	12.610	18.878	26.514	34.156
DP3	10.014	9.322	17.676	27.968	37.306	38.695
Ir	72,70	-	1.131	906	1.205	1.479
Modal Inti	5.637	5.108	9.478	10.560	12.056	13.904
NPF	33,08%	1,84%	0,89%	0,71%	0,54%	3,92%

b. Rasio Keuangan

Jenis	2019	2020	2021	2022	2023	Okt 2024
BOPO	100,28%	119,67%	76,47%	55,06%	63,18%	68,84%
FDR	56,74%	59,80%	45,98%	66,81%	69,98%	88,27%
ROA	0,55%	-4,01%	4,95%	4,62%	4,40%	3,85%
KPMM	63,90%	56,65%	66,48%	77,54%	66,10%	68,04%
MIAPB				8565,58%	15438,70%	2986,00%
NI				11,48%	9,64%	9,99%

3.4. Kerjasama dengan pihak eksternal

Dalam program pengembangan kapasitas internal, BPRS Artha Sinar Sejahtera akan bekerjasama dengan pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan sesuai dengan ketentuan regulasi.

3.5. Strategi Komunikasi

Secara internal PT. BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera berupaya menciptakan komunikasi yang baik untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kinerja individu pegawai dan perusahaan secara berkelanjutan. Dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera terus mengkomunikasi agar aktivitas operasional untuk lebih mendukung pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif di antaranya :

- Melakukan penghematan energi, air, dan kertas
- Meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pegawai tentang perilaku hidup ramah lingkungan.

Selanjutnya secara eksternal PT. BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera memberikan edukasi kepada pihak nasabah agar memiliki keperdulian dalam menjalankan usahanya memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

3.6. Sistem Monitoring Evaluasi dan Mitigasi

Monitoring dilakukan secara periodik untuk memastikan rencana dilaksanakan dan evaluasi terus berjalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Mekanisme monitoring yang dilakukan antara lain:

- Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi yang diselenggarakan dalam rangka monitoring kondisi terkini.
- Rapat Bisnis yang rutin dilakukan per minggu untuk memonitor kinerja seluruh unit bisnis
- Rapat bagian yang dilaksanakan oleh bagian masing-masing untuk membahas permasalahan bisnis dan operasional.

3.7. Kebijakan Pemerintah

Pelaksanaan RAKB mengacu kepada regulasi dan kebijakan pemerintah

3.8. Pendekatan Analisis Faktor Penentu

Adapun faktor dari penentu pembuatan RAKB ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity and Threats*) dalam menganalisa potensi yang dimiliki oleh BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Memiliki ketersediaan layanan yang cepat
- b. Demografi karyawan yang didominasi oleh usia produktif sehingga memiliki semangat untuk memajukan Bank;
- c. Memiliki basis nasabah yang loyal dan sudah lama menjalin hubungan usaha dengan bank

Kelemahan (Weakness)

- a. Kualitas SDM yang perlu terus ditingkatkan
- b. Produk dan layanan masih terbatas;
- c. Sistem dan prosedur serta pedoman operasional masih dalam proses penyempurnaan;

Peluang (Opportunities).

- a. Sinergi dengan mitra strategis perusahaan
- b. Pertumbuhan UMKM yang baru di sekitar perkantoran
- c. Kebijakan pemerintah yang fokus pada tujuan *Sustainable Development Goals*;

Ancaman (Threats)

- a. Ketidakpedulian masyarakat yang masih kurang terhadap kelestarian lingkungan hidup;
- b. Penggunaan kebutuhan dasar yang menggunakan bahan tidak ramah bagi kesehatan dan lingkungan;
- c. Ekosistem ekonomi yang belum sepenuhnya mendukung bisnis keuangan yang berkelanjutan.

BAB IV

TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

4.1. Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di atas berada di bawah Direktur Operasional yang membawahi fungsi kepatuhan dan dievaluasi pada setiap periode akhir kegiatan. Sistem evaluasi dan pelaksanaan program aksi bertujuan untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program aksi, termasuk tindakan yang harus dilakukan dalam hal terdapat permasalahan dalam pelaksanaan dan pencapaian baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara spesifik peran Direktur Operasional yang membawahi fungsi kepatuhan dan masing-masing kepala bagian terkait dibantu oleh bagian Kepatuhan dalam memantau pelaksanaan Keuangan berkelanjutan. Dari sisi Manajemen Risiko akan dilaksanakan monitoring risiko pembiayaan dan risiko lainnya terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan kerangka penerapan Manajemen Risiko.

4.2. Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Untuk memastikan efektifitas realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diperlukan penentuan jangka waktu secara berkala dengan mempertimbangkan koordinasi antara para pihak, standar yang dibuat dalam pelaksanaannya, serta pemahaman yang sama dalam pelaksanaan, maka waktu pengukuran dan penyampaian realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diatur sebagai berikut:

Penentuan Waktu Untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

No	Aktivitas	Periode Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Pemantauan Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun berjalan	Bulanan	Bagian penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan bagian terkait
2	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Akhir November Tahun Berjalan	Bagian penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan bagian terkait
3	Laporan Keberlanjutan	Paling lambat tanggal 20 April.	Bagian penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan bagian terkait

4.3. Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan belum dapat terimplementasi sesuai harapan dan timeline yang direncanakan, maka Bank akan melakukan tindaklanjut sebagai berikut:

- a. Mengkaji ulang indikator kinerja yang dipergunakan untuk tahun-tahun berikutnya.
- b. Melakukan revisi atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan mempertimbangkan kelemahan pada penyusunan sebelumnya (jika ada).

4.4. Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tidak Dapat Dilaksanakan dengan Baik atau Tidak Mencapai Tujuan yang Diinginkan

Untuk memitigasi risiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPRS Artha Sinar Sejahtera melakukan pemetaan risiko terlebih dahulu atas setiap rencana prioritas sehingga dapat menghasilkan mitigasi sebagai berikut:

- a. Dalam hal memitigasi risiko atas penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar Prosedur Operasional yang mendukung keuangan berkelanjutan maka diperlukan sosialisasi tentang pentingnya keuangan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk kehidupan saat ini dan generasi yang akan datang, sehingga usaha perbankan yang dijalankan bisa tetap bertahan dan semakin berkembang di masa-masa yang akan datang
- b. Pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola Keuangan Berkelanjutan
 - a) Meningkatkan kapasitas pegawai agar lebih memahami karakteristik dan keunggulan produk dan/atau jasa dimaksud. Program ini antara lain untuk pegawai yang bekerja di unit manajemen risiko, pengembangan bisnis dan pelayanan nasabah.
 - b) Mulai merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kapasitas intern sebelum waktu mulai implementasi. Prioritas ditujukan bagi pengurus bank dan pegawai yang bertanggung jawab terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan. Untuk selanjutnya, target jangka panjang program peningkatan kapasitas intern ditujukan untuk seluruh pegawai karena keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan memerlukan dukungan seluruh pegawai.
 - c) Menyiapkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menjalankan program-program Keuangan Berkelanjutan. Penyiapan sumberdaya manusia dapat berupa penyesuaian kriteria dalam proses rekrutmen pegawai baru, pelatihan, proses pengayaan, penyesuaian penilaian kinerja dan sistem remunerasi.
- c. Pengembangan dan penyesuaian Produk dana dan Jasa serta layanan perbankan yang mendukung keuangan berkelanjutan.
 - a) Mencermati dan mempertahankan pasar yang diyakini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan & pemberdayaan sektor binaan UMKM dan potensi lainnya. Mencermati situasi ini, maka BPR Syariah akan melakukan inovasi layanan untuk memudahkan kebutuhan nasabah salah satunya adalah layanan kantor Kas di wilayah Malang dan sekitarnya untuk memenuhi transaksi perbankan nasabah di manapun dan kapanpun.

- b) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan. Informasi ini memastikan bahwa bank hanya menjual produk dan jasa yang sudah teruji keamanannya melalui penyampaian risiko dan pemilihan mitra bisnis.
 - c) BPRS Artha Sinar Sejahtera memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah dengan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah. Fitur layanan akan selalu dikembangkan dengan dukungan sistem teknologi informasi dalam area ketersediaan layanan sistem (*system availability*), keandalan sistem (*system reliability*) dan sistem keamanan (*security*). Penerapan sistem deteksi penipuan (*fraud detection system*) juga diawasi secara ketat. Diupayakan seluruh produk telah diuji keamanannya, untuk memastikan risiko kerugian yang seminimal mungkin atas produk tersebut, BPRS Artha Sinar Sejahtera akan selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi kepada nasabah sebagai bahan pertimbangan menggunakan produk yang ditawarkan lebih lanjut.
 - d) Mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan melalui metode survei kepuasan pelanggan. Survei merupakan salah satu sarana bagi BPRS Artha Sinar Sejahtera dalam melakukan komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan. Hasil survei dan mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif akan disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan transparansi dan keseimbangan penyampaian informasi, yang tidak hanya pada dampak positif saja
 - e) BPRS Artha Sinar Sejahtera akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan nasabah sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja bank. Selain nasabah, masukan dari pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, masyarakat sekitar, Regulator juga perlu diperhatikan oleh bank.
- d. Penyaluran kredit berbasis lingkungan
- a) Mempertahankan dan meningkatkan portofolio pemberian yang berdampak positif bagi aspek lingkungan dan sosial.
 - b) Meningkatkan kapasitas perbankan dalam memahami risiko lingkungan serta dampak positif dari kredit yang disalurkan.
 - c) Menguatkan kolaborasi dan koordinasi bank dengan sektor industri hijau
- e. Penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung aspek keberlanjutan dalam aktifitas operasional Bank
- Mitigasi risiko diatas dapat dilakukan dengan mencegah/ membatasi/ mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem dan ketidakadilan/kesenjangan sosial, termasuk pencegahan dan penanganan polusi/ limbah, tidak memicu dan berdampak pada konflik sosial, berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan hidup dan proses produksi rendah karbon, serta memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim, termasuk pembaruan teknologi hemat energi dan rendah emisi, konservasi sumber daya dan daur ulang, perbaikan kesejahteraan masyarakat yang terdampak;

- f. Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang searah dengan program keuangan berkelanjutan
 - a) Menempatkan risiko yang ditimbulkan dari aktifitas CSR dibawah monitoring dan evaluasi seorang Direksi demi menekankan perlunya komitmen berkelanjutan dalam melaksanakan aktifitas CSR.
 - b) Mitigasi risiko di bidang CSR dilakukan dengan merancang kegiatan CSR yang dikaitkan dengan risiko yang ditimbulkan kemudian akan dilakukan analisa risiko dengan melibatkan bagian-bagian yang berpotensi terkena risiko.
 - c) Menerapkan prinsip bahwa kegiatan CSR yang tepat tanggung-jawab seluruh bagian dan merupakan kegiatan di awal kegiatan bisnis, bukan kegiatan di akhir tahun setelah perusahaan memperoleh profit, sehingga kegiatan CSR yang akan dilaksanakan didasarkan atas perencanaan yang tepat disertai dengan strategi pencapaian yang efektif.

PENUTUP

Demikian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan PT BPRS Artha Sinar Sejahtera ini disusun untuk menjadi pedoman dan acuan bagi Direksi dalam melaksanakan implementasi Keuangan Berkelanjutan

Ditetapkan di
Batu, Tanggal, 28 November 2024
BPR Syariah Artha Sinar Sejahtera

Dewan Direksi

Aep Saepuddin
Direktur Utama

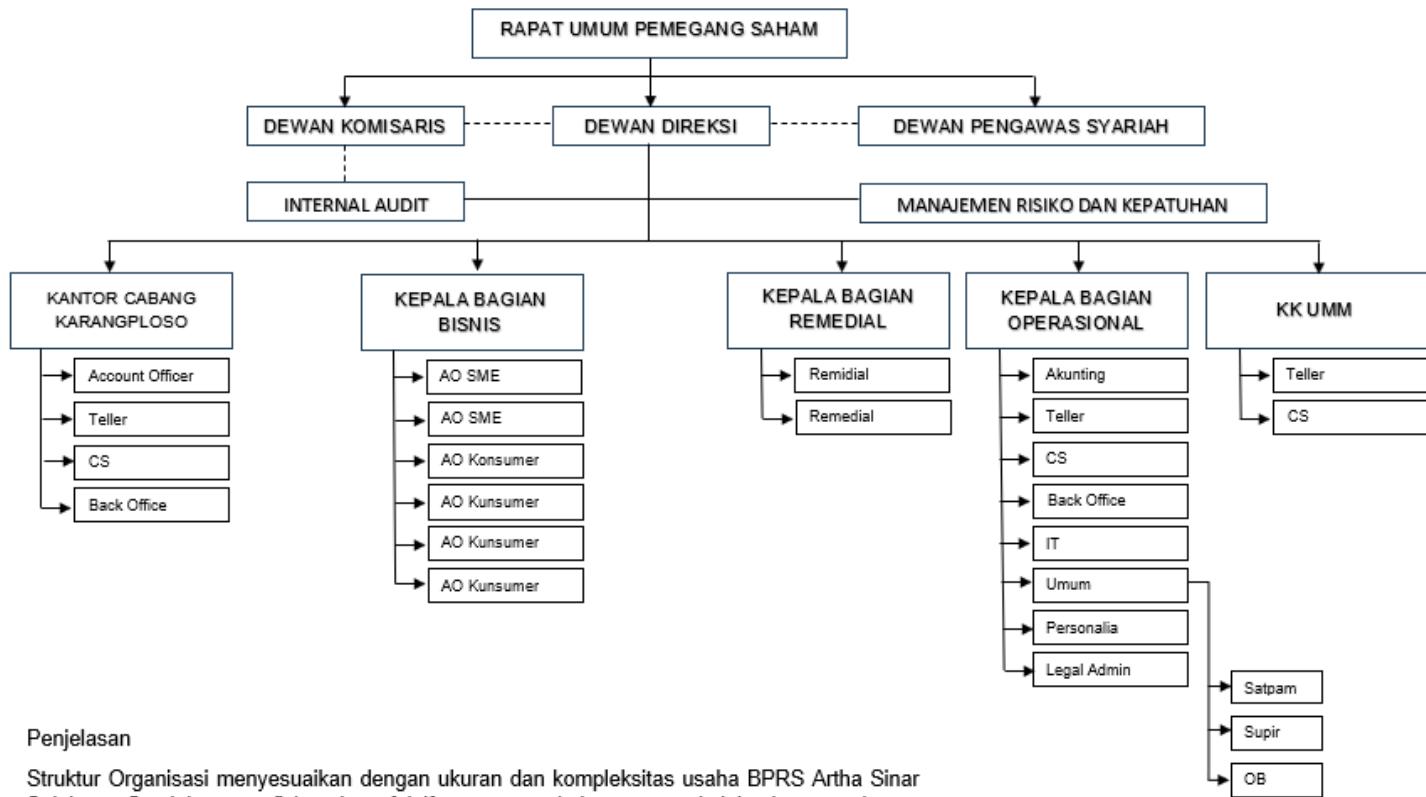
Sri Astutik
Direktur

Mengetahui:
Dewan Komisaris

Prof. Dr. Idah Zuhroh,MM
Komisaris Utama

Mohammad Isrok,S.H,CN.MH
Komisaris

Rencana Struktur Organisasi Tahun 2025



Penjelasan

Struktur Organisasi menyesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah agar efisien dan efektif serta sesuai dengan tata kelola dan manajemen risiko BPRS.